Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 4 Nomor 2 April 2025, Hlm. 143-150

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://kpd.ejournal.unri.ac.id
https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.293

# PENERAPAN MODEL KOLABORATIF THINK PAIR SHARE PADA MATERI PENJUMLAHAN TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS 1 SD NEGERI 2 SUMBERBENING

# *IMPLEMENTATION OF THE COLLABORATIVE THINK PAIR SHARE MODEL ON ADDITION MATERIAL TO DEVELOP MATHEMATICAL COMMUNICATION SKILLS OF FIRST GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 2 SUMBERBENING*

**Fajar Vivi Sundari[1], Lucky Nindi Riandika Marfu'i[2]**
[1]Program Studi Pendiikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Terbuka
[2]Program Studi Bimbingan Konseling, FIP, Universitas Negeri Jakarta
*E-mail: fajarvivisndr@gmail.com[1], riandika.lucky29@gmail.com[2]*

***Submitted***
*20 April 2025*

***Accepted***
*23 April 2025*

***Revised***
*28 April 2025*

***Published***
*30 April 2025*

***Kata Kunci:***
*Think Pair Share; Penjumlahan; Komunikasi Matematis; Sekolah Dasar*

***Keyword:***
*Think Pair Share; Addition; Mathematical Communication; Word Problems; Elementary School*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kolaboratif Think Pair Share pada materi penjumlahan dan menganalisis dampaknya terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sumberbening. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Think Pair Share meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, memperkuat pemahaman konsep penjumlahan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi matematis secara verbal dan tertulis. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menjelaskan langkah penyelesaian soal cerita secara sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Think Pair Share efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas 1 SD.*

**Abstract**

*This study aims to describe the application of the collaborative learning model Think Pair Share to addition material and analyze its impact on the mathematical communication skills of first-grade students at SD Negeri 2 Sumberbening. The research method used is descriptive qualitative with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that Think Pair Share increased active student participation in discussions, strengthened the understanding of addition concepts, and developed mathematical communication skills both verbally and in writing. Students became more confident in explaining the steps to solve word problems systematically. The study concludes that Think Pair Share is effective in supporting the development of mathematical communication skills in first-grade students.*

**Citation :**
Sundari, F.V., dan Marfu'i, L.N.R. (2025). Penerapan Model Kolaboratif *Think Pair Share* pada Materi Penjumlahan terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Sumberbening. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(2), 143-150 DOI: **https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.293**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika pada tingkat kelas 1 Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam membentuk fondasi kemampuan berhitung dan komunikasi matematis siswa. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mengenal konsep dasar penjumlahan, tetapi juga diharapkan mampu mengungkapkan ide, menjelaskan proses berpikir, serta berkomunikasi

Copyright©2025 Fajar Vivi Sundari dan Lucky Nindi Riandika Marfu'i

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.293
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 4 Nomor 2 April 2025, Hlm. 143-150

secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan komunikasi matematis ini sangat penting karena berperan dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Suprihatiningrum, 2013). Namun, kenyataannya banyak siswa kelas 1 SD yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan serta mengkomunikasikan pemikirannya secara jelas dan runtut, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa agar kemampuan komunikasi matematis dapat berkembang secara optimal (Widati, 2016).

Model pembelajaran kolaboratif Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan banyak direkomendasikan dalam konteks pembelajaran matematika di kelas rendah. Model ini mengajak siswa untuk terlebih dahulu berpikir secara mandiri mengenai suatu masalah atau soal yang diberikan (Think), kemudian berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman sebaya secara berpasangan (Pair), dan akhirnya berbagi hasil diskusi tersebut kepada kelompok yang lebih besar atau guru (Share) (Habibati, 2017; Suyatno, 2020). Dengan pendekatan ini, suasana belajar menjadi lebih komunikatif dan interaktif sehingga siswa dapat saling bertukar ide, mengklarifikasi pemahaman, serta memperkuat konsep matematika, khususnya materi penjumlahan. Model TPS juga memungkinkan siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Kemampuan komunikasi matematis yang meliputi kemampuan siswa dalam menyusun argumen, menjelaskan proses penyelesaian masalah, serta menggunakan bahasa matematika yang tepat sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dalam konteks materi penjumlahan, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghitung jumlah, tetapi juga mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal cerita secara runtut dan logis. Model TPS memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan tersebut melalui interaksi sosial yang terstruktur dan bimbingan guru yang intensif sehingga dapat mempercepat perkembangan kemampuan komunikasi matematis mereka secara signifikan (Sabina et al., 2023; Rianingsih et al., 2019).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model Think Pair Share dalam meningkatkan prestasi belajar matematika dan kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas rendah Sekolah Dasar. Misalnya, penelitian Widati (2016) dan Sabina et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menjawab soal matematika, yang berujung pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, penelitian Jasdilla et al. (2017) dan Indriani (2014) juga menemukan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan model TPS pada materi penjumlahan di kelas 1 SD Negeri 2 Sumberbening sangat potensial untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan model kolaboratif Think Pair Share pada materi penjumlahan serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sumberbening. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif dan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang efektif, interaktif, dan menyenangkan khususnya untuk siswa kelas rendah.

Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 4 Nomor 2 April 2025, Hlm. 143-150
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.293

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan model pembelajaran kolaboratif Think Pair Share (TPS) pada materi penjumlahan dan dampaknya terhadap perkembangan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sumberbening. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara kontekstual dan menyeluruh, serta memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali makna dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2017; Moleong, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana model TPS dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematisnya melalui kolaborasi dan diskusi berpasangan.

Lokasi penelitian berada di SD Negeri 2 Sumberbening pada kelas 1 yang sedang mengikuti pembelajaran matematika materi penjumlahan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua kali pertemuan guna memperoleh data yang komprehensif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 1 sebagai partisipan utama dan guru kelas sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif mengenai penerapan model pembelajaran dan perkembangan kemampuan siswa. Partisipasi siswa dan guru dilakukan secara sukarela dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas dan meminta izin sebelum pengumpulan data dilakukan (Creswell, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati interaksi dan komunikasi matematis siswa selama proses pembelajaran dengan model TPS. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa terpilih untuk memperoleh informasi yang lebih kaya tentang pengalaman dan perkembangan kemampuan komunikasi matematis. Dokumentasi berupa catatan lapangan, hasil kerja siswa, dan rekaman aktivitas pembelajaran juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada pengumpulan data yang beragam dan kontekstual (Moleong, 2018; Sugiyono, 2017).

Analisis data dilakukan secara induktif dengan tahapan transkripsi data, pengkodean, pengelompokan tema, dan penarikan makna untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan penerapan model Think Pair Share dan perkembangan komunikasi matematis siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data, pengecekan anggota (member checking), dan penyajian deskripsi yang kaya agar hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan (Creswell, 2014; Sugiyono, 2017). Proses analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga memperhatikan aspek etika dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan, meminta izin sebelum melakukan observasi dan wawancara, serta memastikan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kondisi lapangan sehingga dapat memberikan gambaran utuh tentang bagaimana model Think Pair Share berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sumberbening.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran matematika dengan model Think Pair Share (TPS) pada materi penjumlahan soal cerita di kelas 1 SD Negeri 2 Sumberbening, terlihat bahwa siswa aktif berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memahami dan menyelesaikan soal cerita.

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.293
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 4 Nomor 2 April 2025, Hlm. 143-150

Misalnya, ketika diberikan soal cerita seperti: “Paman memiliki 10 ekor kambing jantan dan 5 ekor kambing betina. Berapa jumlah seluruh kambing paman?”, siswa A dan B berdiskusi untuk menentukan langkah penyelesaian. Siswa A berkata, “Kita harus menjumlahkan 10 dengan 5 karena itu jumlah kambing jantan dan betina milik paman.” Siswa B menambahkan, “Betul, jadi kita hitung 10 + 5 sama dengan 15.” Mereka kemudian saling menjelaskan proses tersebut dengan kalimat yang sederhana namun jelas. Interaksi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya fokus pada jawaban, tetapi juga berusaha mengkomunikasikan cara penyelesaian soal cerita secara verbal.

Dari wawancara dengan guru, beliau menyampaikan bahwa model TPS membantu siswa memahami konteks soal cerita lebih baik karena mereka dapat bertukar pendapat dan mengklarifikasi makna soal bersama teman. Guru juga mengamati bahwa siswa yang biasanya kesulitan memahami soal cerita menjadi lebih percaya diri dalam menjelaskan langkah-langkah penyelesaian. Salah satu siswa menyatakan, “Saya jadi lebih mudah mengerti soal cerita karena bisa berdiskusi dengan teman dan menjelaskan jawaban saya.” Hal ini menunjukkan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis khususnya dalam menjawab soal cerita.

Dokumentasi berupa hasil kerja siswa juga menunjukkan perkembangan kemampuan dalam menjawab soal cerita dengan jawaban yang tepat. Contohnya, seorang siswa menjawab soal cerita yang panjang, “tadi pagi Claudia membeli 11 buah apel merah dan 3 buah apel hijau. Jadi berapakah jumlah buah apel yang dibeli Claudia?.” Penyajian seperti ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan proses penyelesaian soal cerita secara tertulis dengan baik.

Gambar 1. Hasil Kerja Siswa

Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 4 Nomor 2 April 2025, Hlm. 143-150
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.293

Gambar 2. Hasil Kerja Siswa

## Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa, khususnya dalam menjawab soal cerita. Sesuai dengan teori Johnson dan Johnson (2014), pembelajaran kolaboratif seperti TPS memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar ide sehingga mereka dapat memahami konteks soal cerita dengan lebih baik dan menyampaikan proses penyelesaian secara jelas dan sistematis. Tahapan "Think" memberi waktu bagi siswa untuk memahami soal secara individu, "Pair" memungkinkan diskusi dan klarifikasi bersama teman, dan "Share" memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi secara terbuka, yang bersama-sama membangun kemampuan komunikasi matematis (Kurniasih & Sani, 2016).

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.293
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 4 Nomor 2 April 2025, Hlm. 143-150

Kemampuan siswa dalam menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal cerita secara verbal dan tertulis sesuai dengan kompetensi komunikasi matematis yang diharapkan dalam pembelajaran matematika (National Council of Teachers of Mathematics [NCTM], 2014). Dengan model TPS, siswa tidak hanya mencari jawaban akhir, tetapi juga belajar mengartikulasikan alasan dan strategi yang digunakan dalam konteks soal cerita, sehingga memperkuat pemahaman konsep matematika (Afrina, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan dari Putra dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep dan komunikasi matematis siswa secara signifikan.

Selain itu, model TPS memberikan ruang bagi siswa yang kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi soal cerita. Slavin (2011) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa melalui interaksi positif dengan teman sebaya. Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya enggan berbicara menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok kecil, khususnya dalam menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita (Wulandari et al., 2020).

Namun, terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan siswa yang menyebabkan beberapa siswa kesulitan mengikuti diskusi soal cerita. Hal ini sesuai dengan Santrock (2014) yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan dalam kelompok kolaboratif dapat menjadi tantangan dan memerlukan strategi pengelolaan kelas yang efektif agar semua siswa dapat berkontribusi secara optimal (Kitaoka, 2013). Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan dan penguatan yang tepat agar diskusi berjalan efektif dan inklusif.

Secara keseluruhan, penerapan model Think Pair Share pada materi penjumlahan soal cerita sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sumberbening. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga membentuk keterampilan komunikasi yang esensial dalam menyelesaikan dan menjelaskan soal cerita secara logis dan sistematis (Kurniasih & Sani, 2016; Putra & Dewi, 2023).

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif Think Pair Share (TPS) pada materi penjumlahan soal cerita di kelas 1 SD Negeri 2 Sumberbening terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Model TPS mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi dan berinteraksi untuk memahami serta menyelesaikan soal cerita secara verbal maupun tertulis. Selain itu, penerapan model ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis dan logis. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan antar siswa yang mempengaruhi kelancaran diskusi, secara keseluruhan TPS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan kepada guru untuk terus menerapkan model pembelajaran Think Pair Share dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan soal cerita, guna meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Guru juga perlu mengelola kelompok belajar dengan memperhatikan perbedaan kemampuan siswa agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara optimal dan memperoleh manfaat maksimal dari diskusi kelompok. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran kolaboratif agar guru semakin mahir dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan komunikatif. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mengembangkan penelitian dengan variasi model pembelajaran lain atau mengkombinasikan

Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 4 Nomor 2 April 2025, Hlm. 143-150
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.293

TPS dengan metode lain guna meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan aspek keterampilan lain pada siswa sekolah dasar.].

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Negeri 2 Sumberbening yang telah memfasilitasi dan memberikan izin serta dukungan selama proses penelitian ini berlangsung. Bantuan fasilitas dan kemudahan akses yang diberikan sangat membantu kelancaran pelaksanaan penelitian sehingga dapat berjalan sesuai rencana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada bapak kepala sekolah, seluruh guru, staf, dan siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Sumberbening yang telah berpartisipasi dan memberikan waktu serta dukungan selama kegiatan pengumpulan data. Tanpa kerja sama dan bantuan dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran matematika di sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

Afrina, W. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD. [Skripsi, UIN Suska Riau].

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Habibati, N. (2017). Analisis penggunaan model Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. Jurnal ELIPS, 3(1), 1–10.

Indriani, R. (2014). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 45–52.

Jasdilla, F., Sari, M., & Rahman, F. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika dengan model kooperatif tipe Think Pair Share. Jurnal Cendekia, 1(1), 12–22.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative learning in 21st century. Anales de Psicología, 30(3), 841–851. https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201241

Kitaoka, K. (2013). Cooperative learning and its effectiveness in mathematics learning. Journal of Education and Learning, 7(3), 23–32. https://doi.org/10.5539/jel.v7n3p23

Kurniasih, N., & Sani, R. (2016). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair Share pada hasil belajar matematika. Jurnal Pendidikan Matematika, 10(1), 14–21.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

National Council of Teachers of Mathematics. (2014). Principles to actions: Ensuring mathematical success for all. NCTM.

Putra, R., & Dewi, S. (2023). Pengaruh model Think Pair Share terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Buana Matematika, 13(2), 181–194.

Rianingsih, E., Suparman, S., & Sari, N. (2019). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Jurnal Pendidikan Matematika, 13(2), 110–119.

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.293
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 4 Nomor 2 April 2025, Hlm. 143-150

Sabina, D., Juardi, I. F., Putri, Y. N. D., & Komariah. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 1 SDN Pasirbitung. Jurnal On Education, 7(1), 1–8.

Santrock, J. W. (2014). Educational psychology (5th ed.). McGraw-Hill.

Slavin, R. E. (2011). Educational psychology: Theory and practice (10th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi. Ar-Ruzz Media.

Suyatno. (2020). Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran matematika. SHEs: Conference Series, 3(3), 2176–2181.

Widati, R. S. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri 1 Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013. Jurnal Aristo, 4(2), 1–10.

Wulandari, T., Prasetyo, H., & Rahman, F. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model Think Pair Share. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 78–85.